

**TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN YANG BERINTEGRITAS
UNTUK PERTUMBUHAN DAN KEDEWASAAN IMAN
DI GEREJA GPDI KASIH SETIA CENKARENG TIMUR
JAKARTA BARAT**

Kimson Sianturi

Asep Afaradi

STT IKAT Jakarta

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam gereja memiliki peran penting dalam membangun iman dan kedewasaan rohani jemaat. Pemimpin yang berintegritas tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga agen perubahan yang membawa jemaat semakin dekat kepada Kristus. Kepemimpinan transformatif tidak hanya berfokus pada pengelolaan organisasi gereja, tetapi juga pada pembentukan karakter jemaat, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan kebersamaan dan kepedulian antaranggota. Transformasi kepemimpinan menjadi kebutuhan dalam menghadapi perubahan zaman, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun iman. Oleh karena itu, gereja memerlukan pemimpin yang mampu membimbing, memberi teladan, dan memperkokoh iman jemaat sesuai dengan ajaran Kristus. Efesus 4: 24 menekankan pentingnya "mengenakan manusia baru yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur untuk menganalisis dampak transformasi kepemimpinan terhadap pertumbuhan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif dapat meningkatkan komitmen jemaat dalam beribadah, mendorong keterlibatan dalam pelayanan, serta menciptakan lingkungan gereja yang harmonis. Dengan kepemimpinan yang berintegritas dan penuh kasih, gereja dapat menjadi terang dan garam bagi dunia.

Kata kunci: *Transformasi, kepemimpinan, integritas, iman.*

ABSTRACT

Church leadership plays a crucial role in fostering the faith and spiritual maturity of the congregation. A leader with integrity is not only a role model but also a transformative agent who guides the congregation closer to Christ. Transformational leadership goes beyond managing church organizations; it also focuses on shaping the character of the congregation, improving the quality of ministry, and strengthening unity and care among members. Leadership transformation is essential in addressing the challenges of changing times, including economic, social, and faith-related aspects. Therefore, the church needs leaders who can guide, set an example, and strengthen the faith of the congregation according to Christ's teachings. Ephesians 4: 24 emphasizes the importance of "putting on the new self, created to be like God in true righteousness and holiness." This study employs a qualitative method using observation, interviews, and literature reviews to analyze the impact of leadership transformation on church growth. The findings indicate that transformational

leadership enhances congregation commitment to worship, encourages active involvement in ministry, and fosters a harmonious church environment. With integrity-based and compassionate leadership, the church can become a light and salt to the world.

Keywords: Transformation, leadership, integrity, faith.

Pendahuluan

Transformasi kepemimpinan gereja sangat penting dalam membimbing jemaat menuju pertumbuhan rohani, memperkuat pelayanan, dan menyesuaikan pembinaan dengan tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Alkitabiah. Roma 12: 2 mengingatkan bahwa perubahan diperlukan agar tidak terpengaruh oleh pola dunia, tetapi diperbarui dalam akal budi untuk memahami kehendak Allah. Seorang pemimpin gereja bukan hanya bertugas mengatur ibadah, tetapi juga harus menjadi teladan dalam iman dan karakter bagi jemaat.

Asep Afaradi (2024) menekankan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai Kristus akan membentuk gereja yang kuat dan relevan. Pemimpin gereja harus mencerminkan karakter Kristus agar jemaat memiliki dasar yang kokoh dalam iman. Hal ini sangat penting bagi jemaat di GPDI Kasih Setia Cengkareng Timur, yang menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial. Pemimpin yang berintegritas dan memiliki kedewasaan rohani diperlukan agar jemaat tetap teguh dalam iman serta mampu bertumbuh dalam kasih dan pelayanan.

John C. Maxwell juga menegaskan bahwa keberhasilan dalam berbagai aspek bergantung pada kepemimpinan. Seorang pemimpin dengan visi yang jelas dan sikap yang menjadi teladan akan menginspirasi jemaat untuk lebih berkomitmen dalam iman dan pelayanan. Hal ini sejalan dengan Efesus 4: 24 yang mengajarkan bahwa setiap orang percaya harus "mengenakan manusia baru yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi kepemimpinan terhadap kehidupan jemaat di GPDI Kasih Setia. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi literatur, penelitian ini berusaha memahami bagaimana kepemimpinan yang berlandaskan integritas dapat membawa perubahan nyata dalam jemaat. Seperti yang disampaikan Asep Afaradi, pemimpin rohani harus menjadi teladan Kristus dalam perkataan dan perbuatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemimpin gereja dalam memimpin sesuai dengan firman Tuhan serta memberikan dampak positif bagi jemaat dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis untuk memahami dampak transformasi kepemimpinan di GPDI Kasih Setia Cengkareng Timur. Fokusnya mencakup pertumbuhan rohani, keterlibatan pelayanan, kesatuan jemaat, dan kepedulian sosial. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi melihat langsung kepemimpinan dalam pelayanan, sementara wawancara menggali perspektif pemimpin, pengurus, dan jemaat. Studi literatur memperkuat analisis dengan sumber teologis. Creswell (2018) menyatakan bahwa metode kualitatif efektif untuk

memahami fenomena secara mendalam. Data dianalisis tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan kepemimpinan dan pengaruhnya. Hasil penelitian ini diharapkan membantu gereja membangun kepemimpinan yang lebih efektif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan berintegritas dan bertumbuh rohani memperkuat iman jemaat. Pemimpin yang dewasa rohani membangun budaya pelayanan penuh kasih, meningkatkan disiplin rohani, dan menjadi teladan (Banks & Ledbetter, 2004). Kepemimpinan transparan memperkuat kepercayaan serta mendorong keterlibatan jemaat (Barentsen, 2016).

Tantangan utama adalah kurangnya pemahaman teologis di kalangan pemimpin. Solusinya adalah pelatihan berkelanjutan, pendampingan rohani, dan penguatan nilai Kristiani. Seperti tertulis dalam *1 Timotius 4: 12*, "*Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian.*" Dengan kepemimpinan yang bertransformasi, gereja lebih efektif membimbing jemaat menuju kedewasaan iman dan berdampak bagi masyarakat.

PEMBAHASAN

Perubahan dalam gereja yang berdampak nyata tidak hanya terlihat secara eksternal, tetapi juga harus mencakup transformasi pola pikir, karakter, dan hubungan antarjemaat. Pemimpin yang bertanggung jawab memahami bahwa jemaat memiliki kebutuhan yang beragam—jasmani, rohani, mental, dan sosial—sehingga diperlukan pendekatan holistik dalam pembinaan mereka.

Transformasi ini melibatkan pembentukan pola pikir yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani, penguatan disiplin rohani, serta peningkatan kepedulian sosial dalam komunitas gereja. Pemimpin yang efektif tidak hanya berfokus pada pertumbuhan spiritual individu, tetapi juga menciptakan lingkungan gerejawi yang mendukung perkembangan iman secara kolektif. Dengan demikian, gereja dapat melahirkan jemaat yang kuat, dewasa, dan siap menghadapi tantangan zaman, baik dalam kehidupan pribadi maupun pelayanan.

TRANSFORMASI DALAM ASPEK JASMANI, ROHANI, MENTAL DAN SOSIAL

Transformasi adalah perubahan menyeluruh dan berkelanjutan dalam cara berpikir, sikap, dan tindakan. Dalam iman Kristen, transformasi mencakup pembaruan rohani, mental, dan sosial agar semakin menyerupai Kristus (Roma 12: 2). Dalam kepemimpinan Kristen, transformasi rohani menjadi dasar gereja yang kuat. Pemimpin yang bertumbuh rohani membimbing jemaat dengan hikmat dan kasih, menciptakan lingkungan penuh sukacita dan kepedulian. Kepemimpinan yang berlandaskan transformasi rohani memperlakukan kebersamaan, memberdayakan jemaat, dan membawa dampak positif bagi masyarakat.

Transformasi dalam Aspek Jasmani

Aspek jasmani dalam kepemimpinan Kristen penting karena tubuh adalah bait Roh Kudus (1 Korintus 6: 19-20). Menjaga kesehatan bukan hanya kebutuhan fisik, tetapi juga tanggung jawab iman. Pemimpin harus menerapkan pola hidup sehat agar tetap bugar dan berpikir jernih dalam melayani. Beban pelayanan yang tinggi bisa menyebabkan kelelahan, sehingga penting menyeimbangkan pelayanan, keluarga, dan waktu dengan Tuhan. Dengan tubuh yang sehat, pemimpin dapat melayani lebih baik dan menjadi teladan bagi jemaat.

Transformasi dalam Aspek Rohani

Transformasi rohani tercermin dalam hati yang penuh kasih, rendah hati, dan siap melayani. Semakin dekat dengan Tuhan, karakter seseorang makin menyerupai Kristus. Pemimpin yang bertumbuh rohani lebih bijaksana, sabar, dan kuat menghadapi tantangan. Di era digital, teknologi dapat mendukung iman tanpa menggantikan persekutuan fisik. Dengan hati yang diperbarui Roh Kudus, pemimpin membawa perubahan positif dan memperkokoh iman jemaat.

Transformasi dalam Aspek Mental

Transformasi mental adalah perubahan pola pikir sesuai dengan firman Tuhan. Roma 12: 2 menekankan pentingnya pembaruan akal budi agar kita memahami kehendak Allah. Pemimpin Kristen dengan pola pikir yang diperbarui akan lebih bijaksana, berintegritas, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dunia. Di tengah perubahan zaman, pola pikir yang sehat dan terbuka membantu pemimpin beradaptasi tanpa mengorbankan nilai kebenaran. Transformasi mental juga membentuk sikap optimis dalam menghadapi tantangan, mendorong pertumbuhan, dan memberi dampak positif bagi jemaat. Dengan berpikir benar, seorang pemimpin menjadi teladan dan inspirasi bagi komunitasnya.

Transformasi dalam Aspek Sosial

Transformasi sosial menekankan pentingnya hubungan yang harmonis dan penuh kasih dengan sesama. Yesus mengajarkan bahwa mengasihi Tuhan dan sesama adalah hukum terutama (Matius 22: 37-39), sehingga kepedulian sosial menjadi bagian penting dari iman Kristen. Pemimpin Kristen yang peduli akan menciptakan lingkungan gereja yang inklusif, di mana setiap orang merasa diterima dan didukung. Gereja yang mengalami transformasi sosial tidak hanya menumbuhkan iman jemaat, tetapi juga aktif dalam membantu masyarakat, seperti melalui pelayanan diakonia, dukungan bagi yang membutuhkan, serta advokasi keadilan sosial. Dengan berperan sebagai agen perubahan, gereja membawa kasih Kristus, keadilan, dan damai sejahtera bagi dunia.

DAMPAK TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN

Transformasi kepemimpinan membawa perubahan besar bagi gereja dan jemaat. Pemimpin yang bertumbuh dalam iman menginspirasi jemaat menuju kedewasaan rohani, kebersamaan, dan semangat pelayanan. Keteladanan dalam doa, firman, dan integritas mendekatkan jemaat kepada Tuhan. Kepemimpinan penuh kasih mempererat hubungan, menjadikan gereja komunitas yang hangat dan berdampak bagi masyarakat.

DAMPAK TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN DI GPDI KASIH SETIA

Perubahan kepemimpinan di GPDI Kasih Setia membawa dampak besar bagi jemaat, baik secara rohani maupun sosial. Di tengah tantangan hidup, pemimpin gereja yang kuat, berintegritas, dan penuh kasih menjadi penopang bagi jemaat. Kepemimpinan yang baik tidak hanya mengajarkan iman, tetapi juga memberi teladan, inspirasi, dan penguatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin yang hidup dalam firman Tuhan membantu jemaat menghadapi tantangan dengan iman yang teguh serta membangun komunitas yang saling mendukung. Kepedulian sosial dalam kepemimpinan menciptakan lingkungan gereja yang penuh kasih, mendorong jemaat untuk melayani dan menunjukkan kasih Kristus dalam

tindakan nyata. Dengan kepemimpinan yang bijaksana, gereja menjadi tempat pertumbuhan iman dan berdampak bagi masyarakat.

Membangun Iman dan Kehidupan Rohani Jemaat

Kepemimpinan yang mengalami transformasi meningkatkan iman jemaat. Pemimpin yang dekat dengan Tuhan tidak hanya membimbing lewat ajaran, tetapi juga melalui keteladanan dalam sikap dan perbuatan. Ketika jemaat melihat pemimpin yang jujur, beriman, dan rendah hati dalam melayani, mereka terdorong untuk mengikuti teladannya. Jemaat sering datang dengan beban hidup dan pergumulan. Pemimpin yang peduli, mau mendengar, serta setia mendoakan mereka akan memberi hiburan dan kekuatan. Lebih dari sekadar memberi nasihat, pemimpin yang bertransformasi membangkitkan harapan, menanamkan keyakinan bahwa Tuhan selalu menyediakan jalan keluar. Dengan demikian, kepemimpinan yang berubah membawa jemaat lebih dekat kepada Tuhan dan mengajarkan bahwa kasih serta kuasa-Nya nyata dalam kehidupan.

Mempererat Kebersamaan dalam Jemaat

Gereja bukan sekadar tempat ibadah, tetapi komunitas yang saling mendukung. Kepemimpinan yang bijaksana menumbuhkan kasih, kebersamaan, dan persatuan dalam tubuh Kristus. Galatia 5: 22-23 menekankan pentingnya buah Roh dalam kehidupan jemaat. Meski beragam, setiap anggota memiliki peran penting yang memperkaya komunitas iman. Dengan kepemimpinan penuh kasih, gereja menjadi tempat yang hangat, di mana jemaat diterima, dihargai, dan bertumbuh dalam iman serta melayani sesama.

Menghidupkan Program Gereja yang Lebih Efektif

Kepemimpinan yang kuat memperkuat iman jemaat dan memastikan program gereja berjalan efektif. Gereja sebagai pusat pembinaan rohani dan pelayanan sosial membutuhkan pemimpin visioner yang menggerakkan jemaat. Solusi praktis, seperti pelatihan keterampilan dan seminar keuangan Kristen, membantu jemaat menghadapi tantangan hidup. Pemanfaatan teknologi, seperti ibadah online, memperluas jangkauan pelayanan, menjadikan gereja lebih relevan dan berdampak bagi masyarakat.

Menjadikan Gereja sebagai Berkah bagi Masyarakat

Transformasi kepemimpinan berdampak pada gereja dan masyarakat. 1 Timotius 4: 15 menekankan pentingnya ketekunan dalam ajaran dan teladan hidup. Gereja yang dipimpin dengan baik aktif dalam pelayanan sosial, membantu yang membutuhkan, dan membangun komunitas penuh kasih. Lebih dari tempat ibadah, gereja menjadi agen perubahan yang membawa damai dan kesejahteraan. Dengan kepemimpinan berintegritas, gereja bertumbuh, memberkati jemaat, dan berdampak bagi lingkungan.

KESIMPULAN

Transformasi kepemimpinan di GPDI Kasih Setia Cengkareng Timur penting untuk menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan perubahan zaman. Efesus 4: 24 menekankan panggilan untuk hidup sesuai kehendak Tuhan. Gereja membutuhkan pemimpin yang kuat, berintegritas, dan berlandaskan nilai Kristiani untuk membimbing jemaat serta membangun komunitas yang saling mendukung. Menurut Asep Afaradi dalam *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* (2024: 145), pemimpin yang berdampak memiliki integritas, kedewasaan rohani, dan mampu menginspirasi melalui teladan hidup. Kepemimpinan transformatif membawa

pertumbuhan iman, semangat pelayanan, dan kepedulian sosial. Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan rohani dan aksi sosial bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaradi, Asep. (2024). "Prinsip Kesatuan, Keragaman dan Harmoni dalam Kepemimpinan Trinitarian: Relevansinya Dalam Gereja dan Organisasi Kristen." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 6: 145-160.
- Barth, Karl. *Church Dogmatics*. Edinburgh: T&T Clark, 1956.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1939.
- Bonhoeffer, Dietrich. *The Cost of Discipleship*. New York: Macmillan, 1959.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. Grand Rapids: Eerdmans, 1559.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker Academic, 1985.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Hodge, Charles. *Systematic Theology*. Peabody: Hendrickson, 1871.
- Küng, Hans. *On Being a Christian*. New York: Doubleday, 1976.
- Lewis, C.S. *Mere Christianity*. London: HarperCollins, 1952.
- Moltmann, Jürgen. *Theology of Hope*. Minneapolis: Fortress Press, 1967.
- Pannenberg, Wolfhart. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Rahner, Karl. *Foundations of Christian Faith*. New York: Crossroad, 1978.
- Tillich, Paul. *Systematic Theology*. Chicago: University of Chicago Press, 1951.
- Torrance, Thomas F. *The Mediation of Christ*. Colorado Springs: Helmers & Howard, 1983.
- Vanhoozer, Kevin J. *The Drama of Doctrine: A Canonical-Linguistic Approach to Christian Theology*. Louisville: Westminster John Knox, 2005.
- Wright, N.T. *Simply Christian: Why Christianity Makes Sense*. San Francisco: HarperOne, 2006.
- Yoder, John Howard. *The Politics of Jesus*. Grand Rapids: Eerdmans, 1972.
- Grenz, Stanley J. *Theology for the Community of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Stott, John R.W. *Basic Christianity*. London: IVP, 1958.